

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY RATIO*,
DEBT TO EQUITY RATIO DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Nindi Hagi Alfiyah

1118 30536

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2022

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Dipersiapkan dan disusun oleh:

NINDI HAGI ALFIYAH

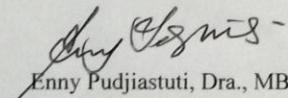
No Induk Mahasiswa: 111830536

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

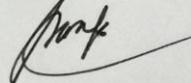
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing


Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Penguji


Nurofik, Dr, M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 6 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 tentu sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dari berbagai lapisan. Covid-19 sendiri adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *severse acute respiratory syndrome coronavirus-2*. Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar virus Covid-19 dengan kasus pertama menimpa dua warga Depok, Jawa Barat pada tahun 2020. Karena sifatnya yang mudah menyebar dan menular, maka kasus positif di Indonesia bertambah begitu pesat ditambah lagi pada saat itu belum ditemukan obat dan vaksin untuk menekan penyebarannya. Kasus positif semakin melonjak, akhirnya pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengimbau agar diberlakukan *work from home* atau kegiatan bekerja dari rumah untuk menekan penyebaran virus. Selain pemberlakuan PSBB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia juga mengeluarkan surat edaran yang mengimbau untuk dilakukannya pembelajaran secara daring. Hal ini berdampak pada terbatasnya interaksi dan komunikasi masyarakat secara keseluruhan, sehingga menimbulkan keharusan bagi masyarakat khususnya pekerja, siswa, mahasiswa serta tenaga pendidik untuk menyesuaikan diri agar dapat melakukan kegiatan menggunakan media virtual.

Adanya pemberlakuan PSBB serta himbauan-himbau dari pemerintah berdampak pada perusahaan baik kecil maupun besar. Dampak ini dapat dirasakan baik secara operasional maupun secara finansial. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa perusahaan makan/minum dan perusahaan akomodasi merupakan perusahaan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan yakni 92,47% lalu jasa lainnya seperti jasa transportasi dan perdagangan merupakan sektor kedua yang mengalami penurunan pendapatan yakni sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

90,90%. Sebaliknya, perusahaan telekomunikasi dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mengalami pertumbuhan selama adanya Covid-19, hal tersebut terbukti dengan beberapa perusahaan yang mencatat adanya pertumbuhan *traffic* data karena adanya pemberlakuan PSBB. Perusahaan tersebut antara lain PT Indosat Tbk. yang mencatat adanya kenaikan *traffic* data hingga 27% dan Telekomunikasi Indonesia Tbk. yang mencatat kenaikan *traffic* data sebesar 22,8%. Selama pandemi tercatat pula bahwa penggunaan aplikasi berbasis pertemuan virtual melonjak 75% serta layanan video streaming melonjak sebesar 13,8%. Perusahaan Telekomunikasi tercatat mampu membukukan pertumbuhan sebesar 10,88% pada kuartal kedua tahun 2020. Sektor ini merupakan sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada kuartal kedua tahun 2020, dan jika dibandingkan dengan tahun 2019 pada periode yang sama dengan besaran 9,6% sektor ini dinilai masih bisa tumbuh.

Pertumbuhan perusahaan pada sektor telekomunikasi diikuti dengan penguatan saham beberapa perusahaan di semester pertama tahun 2020. Saham PT Indosat Tbk. melonjak hingga 20,3% serta saham PT XL Axiata Tbk. yang menguat hingga 11,67%. Namun pada awal semester kedua beberapa saham mengalami penurunan, yakni saham Telekomunikasi Indonesia yang terkoreksi hingga -35,5%, PT XL Axiata Tbk. menurun -35,5% dan PT Indosat Tbk. menurun hingga -31,6%. Meskipun mengalami koreksi pada awal semester, namun saham PT Telekomunikasi Indonesia berhasil melambung hingga 7% pada pertengahan semester kedua. Harga saham pada suatu perusahaan dapat digunakan sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan dalam mengetahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor mengenai suatu perusahaan yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikaitkan dengan harga saham oleh karena itu harga saham dapat menjadi ukuran nilai perusahaan oleh investor. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Kenaikan dan penurunan harga saham yang berkaitan dengan nilai perusahaan secara langsung dipengaruhi adanya permintaan serta penawaran yang berlangsung di pasar saham. Seperti halnya harga barang pada umumnya, permintaan yang semakin banyak akan mengakibatkan harga saham naik, harga saham yang mengalami kenaikan akan cenderung dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun apabila semakin banyak penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor pada nilai perusahaan dimana kenaikan harga saham dapat mengakibatkan nilai perusahaan naik sementara penurunan harga saham tersebut dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dan harga saham berkaitan dengan penilaian investor akan kinerja dan kesehatan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam meraih tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Sementara kesehatan perusahaan merupakan penilaian mengenai kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Kinerja dan kesehatan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan, dapat diketahui kondisi perusahaan serta bagaimana perkembangannya. Penilaian dengan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan seperti Rasio Likuiditas yang salah satunya adalah *Current Ratio*, Rasio Profitabilitas yang salah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

satunya ialah *Return on Equity Ratio*, Rasio Solvabilitas yang salah satunya adalah *Total Debt to Equity Ratio*, serta Rasio aktivitas yang salah satunya adalah *Total Asset Turnover*.

Pada masa pandemi Covid-19, kinerja perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan. Hal ini wajar, karena dengan adanya PSBB selama pandemi Covid-19 kebutuhan masyarakat terhadap akses digital juga meningkat. Solihin & Verahastuti (2020) Menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia mengalami peningkatan. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Junaidi et al. (2021) menyatakan bahwa pada saat adanya Covid-19 harga saham perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan. Penurunan harga saham perusahaan telekomunikasi pada saat pandemi Covid-19 ini dapat mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan yakni oleh Dwi Astutik (2017) menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian oleh Nazariah et al., (2019) menyebutkan jika *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018) menyatakan jika *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara Setiawan (2020) menyatakan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh kepada nilai perusahaan. Dwi Astutik (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berbeda dengan Nazariah et al., (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dwi Astutik, (2017) juga mengatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sementara Nazariah et al., (2019) menyebutkan jika *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan ketidak konsistenan penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Perusahaan Telekomunikasi Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19**”. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan nilai *Price to book value ratio*.

II. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan perusahaan yang seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Setiawan, (2020) menyatakan bahwa Nilai perusahaan pada dasarnya diukur oleh beberapa aspek, salah satunya ialah harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan juga berkaitan dengan penilaian investor terhadap pengelolaan perusahaan yakni mengenai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dinilai melalui laporan keuangan.

B. Harga saham

Saham merupakan tanda kepemilikan perusahaan atau merupakan bukti penyertaan modal pada perusahaan. Dalam penelitian Febriyanti et al. (2021) menyebutkan bahwa saham ialah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maupun badan pada perusahaan. Saham merupakan instrumen pada pasar modal yang banyak diminati oleh investor karena dapat memberikan keuntungan yang menarik. Sementara harga saham adalah harga yang ditetapkan atau diberikan oleh perusahaan kepada pihak yang ingin memiliki hak atas saham tersebut. Harga saham terbentuk dari interaksi pembeli dan penjual saham di pasar modal. Batubara & Purnama (2018) Menyebutkan dalam penelitiannya bahwa indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan salah satunya ialah harga saham.

C. Teori Sinyal (signaling theory)

Pada tahun 1973 Spence mengemukakan teori ini, dijelaskan bahwa pemilik informasi yakni pihak pengirim dapat memberikan suatu isyarat atau sinyal yang menggambarkan kondisi perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Teori sinyal dapat menjelaskan persepsi manajemen mengenai perkembangan perusahaan yang mana hal ini dapat mempengaruhi respon investor terhadap perusahaan.

D. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan diutarakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976. Jensen mengemukakan bahwa hubungan agensi dapat terjadi ketika satu pihak mempekerjakan pihak lain untuk memberikan jasa kemudian mendelegasikan wewenangnya dalam hal pengambilan keputusan. Dalam teori ini pihak yang mempekerjakan disebut dengan *principal* sedangkan pihak yang diberi wewenang atau pihak yang diperkerjakan adalah *agent*. Dalam hubungan perusahaan dengan pemilik, *principal* merupakan pemilik atau pemegang saham dan *agent* merupakan pihak manajemen perusahaan.

E. Laporan Keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode. Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan ialah informasi yang memberikan gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dan dapat menjadi informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (*statements of financial position*)
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan adanya laporan keuangan ialah menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk bahan pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi.

F. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk meninjau perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Tumandung et al. (2017) Kinerja keuangan ialah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

G. Kesehatan Perusahaan

Merupakan penilaian terhadap kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu. Penilaian ini khususnya dilakukan terhadap keuangan perusahaan. Tingkat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kesehatan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor, dengan mengetahui tingkat kesehatan perusahaan maka investor dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki potensi untuk berkembang dimasa depan.

H. Rasio Keuangan

Merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kesehatan perusahaan dengan membandingkan pos-pos yang berada di dalam laporan keuangan. Kasmir (2016) menyebutkan bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan. Rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui optimalisasi keuangan, efektivitas manajemen operasional, optimalisasi penggunaan aktiva, tingkat kesehatan keuangan dalam perusahaan serta untuk menganalisa perkembangan suatu perusahaan.

I. Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat perbedaan pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19

H₂:terdapat perbedaan pengaruh *Return on Equiy Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19

H₃: Terdapat perbedaan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada sebelum dan saat pandemi covid-19

H₄: Terdapat perbedaan pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

III. Metode Penelitian

Ruang Lingkup, Sampel dan Data Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Sampel dan Data penelitian. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling*, yakni penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan Telekomunikasi yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2019-2020
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data yang digunakan penulis ialah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi BEI yakni www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan ialah nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran *Price to Book value Ratio*. Sementara variabel independen yang digunakan adalah *Current ratio*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*.

Model Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini dilakukan dengan model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini ialah persamaannya:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Tabel 1
Proses penentuan Sampel penelitian

no	Kriteria penentuan sampel	Jumlah
1	Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	6
2	Perusahaan Telekomunikasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan triwulan pada tahun 2019-2020	1
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	1
Jumlah perusahaan sampel		4
Jumlah periode pengamatan		8
Jumlah total sampel		32

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Periode	Variabel	N	Min	Max	Rata-rata	Std. deviasi
Sebelum Covid-19	CR	16	0,232	1,045	0,50187	0,248697
	ROE	16	-0,285	0,270	-0,02056	0,174475
	DER	16	0,740	3,930	1,96563	1,143713
	TATO	16	0,055	0,160	0,10981	0,033157
	PBV	16	1,120	5,140	2,57875	1,256943
Saat Covid-19	CR	16	0,192	0,796	0,44650	0,185525
	ROE	16	-0,649	0,294	-0,00487	0,244161
	DER	16	0,850	3,650	2,20438	1,002091
	TATO	16	0,060	0,148	0,10344	0,028626

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	PBV	16	0,620	2,780	1,61813	0,677320
--	-----	----	-------	-------	---------	----------

Sumber: Pengolahan data IBM SPSS 26

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3

Uji Normalitas

Periode	Hipotesis	probabilitas	Kesimpulan
Sebelum Covid-19	Data berdistribusi normal (probabilitas > 0,05)	0,200	Data berdistribusi normal
Saat Covid-19	Data berdistribusi normal (probabilitas > 0,05)	0,200	Data berdistribusi normal



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4

Uji Multikoleniaritas Metode Korelasi Parsial

Hipotesis	R square	Korelasi parsial	Kesimpulan
Tidak terdapat Multikoleniaritas (R-square > korelasi parsial)	0,777	CR = 0,466	Tidak terdapat multikoleniaritas
		ROE = 0,257	Tidak terdapat multikoleniaritas
		DER = -0,633	Tidak terdapat multikoleniaritas
		TATO = -0,5	Tidak terdapat multikoleniaritas

Tabel 5

Uji Autokorelasi Run-Test

Periode	Hipotesis	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Sebelum Covid-19	Tidak terdapat autokorelasi (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05)	0,196	Tidak terdapat autokorelasi
Saat Covid-19	Tidak terdapat autokorelasi (Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05)	0,796	Tidak terdapat autokorelasi

Tabel 6

Uji Heterokedastisitas

Periode	Hipotesis	probabilitas	kesimpulan
Sebelum Covid-19	Tidak terdapat heterokedastisitas (probabilitas > 5%)	CR = 0,323	Bebas masalah heterokedastisitas
		ROE = 0,623	Bebas masalah heterokedastisitas
		DER = 0,114	Bebas masalah heterokedastisitas
		TATO = 0,971	Bebas masalah heterokedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saat Covid-19	Tidak terdapat heterokedastisitas (probabilitas>5%)	CR = 0,624	Bebas masalah heterokedastisitas
		ROE = 0,981	Bebas masalah heterokedastisitas
		DER = 0,163	Bebas masalah heterokedastisitas
		TATO = 0,885	Bebas masalah heterokedastisitas

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7

Uji Regresi Linear berganda Sebelum Covid-19

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,757	1,658		4,076	,002
	CR	4,025	2,306	,796	1,745	,109
	ROE	2,698	3,059	,375	,882	,397
	DER	-,629	,232	-,572	-2,711	,020
	TATO	-44,684	23,329	-1,179	-1,915	,082

a. Dependent Variable: PBV

Tabel 8

Uji Regresi Linear Berganda Periode Saat Covid-19

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,715	,643		1,112	,290
	CR	-1,318	1,571	-,361	-,839	,419
	ROE	-1,043	,580	-,376	-1,798	,100
	DER	-,437	,108	-,647	-4,051	,002
	TATO	23,687	10,694	1,001	2,215	,049

a. Dependent Variable: PBV

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Hipotesis

Tabel 9

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Periode	Adjusted R Square
Sebelum Covid-19	0,696
Saat Covid-19	0,637

Tabel 10

Uji parsial (Uji t)

Periode	Variabel	Satndardized Coefficients Beta	T	Sig.
Sebelum Covid-19	CR	0,796	1,745	0,109
	ROE	0,375	0,882	0,397
	DER	-0,572	-2,711	0,020
	TATO	-1,179	-1,915	0,082
Saat Covid-19	CR	-0,361	-0,839	0,419
	ROE	-0,376	-1,798	0,100
	DER	-0,647	-4,051	0,002
	TATO	1,001	2,215	0,049

Tabel 11
Uji Simultan (Uji F)

Periode	F	Sig.
Sebelum Pandemi Covid-19	9,582	0,001
Saat Pandemi Covid-19	7,579	0,003

Tabel 12
Perbandingan Pengaruh Parsial

Variabel	Pengaruh sebelum Covid-19	Pengaruh saat Covid-19	Hasil
Pengaruh CR terhadap PBV	tidak signifikan	tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Pengaruh ROE terhadap PBV	tidak signifikan	tidak signifikan	Hipotesis ditolak
Pengaruh DER terhadap PBV	Negatif signifikan	Negatif signifikan	Hipotesis ditolak
Pengaruh TATO terhadap PBV	tidak signifikan	Positif signifikan	Hipotesis diterima

- a. Hasil pengujian pada hipotesis pertama ialah tidak terdapat perbedaan pengaruh CR terhadap PBV antara periode sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, yakni CR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat terjadi karena investor menganggap bahwa kemampuan aktiva lancar dalam menghasilkan laba lebih kecil daripada aktiva tetap. Selain itu *current ratio* merupakan gambaran mengenai kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga variabel *current ratio* tidak terlalu diperhatikan.
- b. Hasil pengujian pada hipotesis kedua ialah tidak terdapat perbedaan pengaruh ROE terhadap PBV antara periode sebelum Covid-19 dan saat Covid-19, yakni

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baik pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 variabel ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hal ini dapat terjadi karena investor memiliki pertimbangan lain ketika akan menginvestasikan dananya sehingga variabel ROE tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

- c. Hasil pengujian hipotesis ketiga ialah tidak terdapat perbedaan pengaruh DER terhadap PBV pada sebelum dan saat Covid-19, yakni baik pada periode sebelum maupun saat adanya Covid-19 apabila DER mengalami kenaikan maka nilai PBV akan menurun secara signifikan. DER tinggi berarti bahwa perusahaan lebih memanfaatkan pendanaan dari utang daripada modal sendiri yang dapat menyebabkan risiko gagal bayar perusahaan menjadi lebih tinggi sehingga risiko tersebut mengakibatkan harga saham menurun dimana penurunan harga saham akan mengakibatkan turunnya nilai PBV (Amrah & Elwisam, 2018)
- d. Terdapat perbedaan pengaruh TATO terhadap PBV antara periode sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. pada periode sebelum Covid-19 TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV sementara pada saat Covid-19 jika TATO mengalami kenaikan akan mengakibatkan nilai PBV juga naik secara signifikan.

Tabel 13

Perbandingan Pengaruh Simultan Dan Koefisien Determinasi

Uji	Sebelum Covid-19	Saat Covid-19
Uji F	Positif signifikan	Positif signifikan
Koefisien determinasi	69,6%	63,7%

KESIMPULAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh rasio keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio*, *return on equity ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value ratio* perusahaan telekomunikasi pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dari keseluruhan pengolahan analisis data pada riset ini, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan pengaruh CR terhadap PBV antara periode sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Baik pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 nilai *current ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai PBV, yang berarti bahwa perubahan nilai *current ratio* tidak mengakibatkan perubahan signifikan terhadap nilai PBV.
2. Tidak terdapat perbedaan pengaruh ROE terhadap PBV antara periode sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Baik pada periode sebelum dan saat pandemi Covid-19 variabel ROE tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel PBV. Hal ini berarti bahwa perubahan nilai ROE tidak akan mengakibatkan perubahan signifikan terhadap nilai PBV.
3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh DER terhadap PBV pada sebelum dan saat Covid-19. DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada sebelum dan saat Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode sebelum maupun saat adanya Covid-19 apabila DER mengalami kenaikan maka nilai PBV akan menurun secara signifikan.
4. Terdapat perbedaan pengaruh TATO terhadap PBV antara periode sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Pada sebelum covid-19 TATO tidak memiliki pengaruh signifikan kepada harga saham, berarti jika TATO mengalami

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perubahan tidak akan mengakibatkan perubahan signifikan terhadap nilai PBV. Sementara pada saat Covid-19 TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV yang berarti bahwa jika nilai TATO mengalami kenaikan akan mengakibatkan nilai PBV juga naik secara signifikan.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTINA, D. (2018). Pengaruh corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>
- Amrah, R. Y., & Elwisam. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015*.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Dwi Astutik. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1), 32–49.
- Fahmi, I. (2014). *analisa kinerja keuangan*. alfabeta.
- Febriyanti, A. R., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Saat Pandemi Covid-19. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Junaidi, L. D., Siregar, L. H., & Anan, M. (2021). *Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), 73–77. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.194>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kasmir. (2016). *analisis laporan keuangan*. rajawalipers.

Nazariah, Maisur, & Masytari, A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2), 1689–1699.

Setiawan, P. michael D. pratama. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2).
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24229>

Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91–98.

Tumandung, C. P. K. K. terhadap H. S. pada P. M. dan M. yang T. di B. P. 2011 – 2015, Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.